

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pembahasan dalam gambaran obyek penelitian ini meliputi sejarah berdirinya madrasah; visi, misi, dan tujuan madrasah; letak geografi madrasah; keadaan tanah dan gedung madrasah; kondisi guru di madrasah; kondisi peserta didik di madrasah; serta kondisi fasilitas gedung di madrasah. Rincian mengenai pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus

Letak MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus ini berada di Jalan Kudus-Pati KM 5 Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus berada tepat di belakang Pabrik Jambu Bol serta menempati area tanah seluas $\pm 1486\text{m}$ dengan rincian sebagai berikut :

- Utara : MTs Darul Ulum Kudus
- Barat : MI Darul Ulum 01 Kudus
- Selatan : Pabrik Jambu Bol Kudus
- Timur : TK Darul Ulum 02 Kudus

Berdirinya MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus diawali pada tahun 1945 dengan nama Darun Najjah. Pada tahun 1956 namanya berubah menjadi Madrasah Darul Ulum, dikarenakan banyaknya masyarakat yang ingin menyekolahkan putra putrinya di Madrasah Darul Ulum ini. Hal tersebut yang menjadikan Madrasah Darul Ulum dipecah menjadi dua gedung dengan kepala madrasah dan guru yang berbeda. Pembentukan MI Darul Ulum 02 Kudus yaitu pada tanggal 20 Mei 1958 yang kemudian pada tanggal 02 Oktober 1967 mendapatkan piagam atas terdaftarnya madrasah ini ke Kantor Wilayah Departemen Agama, serta piagam dari Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 09 Januari 1978.

Yayasan Darul Ulum memberikan wakaf tanah dan bangunan pada tahun 1991 dengan akta wakaf : PPAIW/Kec.Bae tanggal 01 Oktober 1991, No : MK.08/4/HK.03.4/254/1991. MI Darul Ulum 02 Kudus kembali mendapatkan piagam, yaitu piagam akreditasi dengan status DIAKUI pada tanggal 09 Februari 1993. Pada

tanggal 30 Maret 2000 status akreditasi MI Darul Ulum 02 Kudus berganti menjadi DISAMAKAN. MI Darul Ulum 02 Kudus mendapatkan predikat A dengan nilai 92 pada tanggal 11 November 2009. Dilanjutkan pada tanggal 29 Oktober 2016 yang mendapatkan predikat A dengan nilai 93. MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus sekarang ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah yaitu Ibu Sri Kusmiyarsih, S. Ag., M. Pd.

2. Visi Madrasah

Salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki ciri khas keagamaan yang kental, perlu mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan capaian-capaian peserta didik kedepannya. MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus perlu memikirkan harapan peserta didik, wali peserta didik, lembaga-lembaga yang berkaitan dengan lulusan peserta didik, serta masyarakat yang akan merumuskan visinya. Seluruh stakeholder berharap kepada warga MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus untuk merespon setiap perkembangan dan tantangan yang ada di masa depan dalam segala hal, khususnya pada ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang sangat pesat. MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus memiliki keinginan untuk mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visi berikut :

“Terwujudnya Generasi yang Berakhlak Islami, Cerdas, dan Berprestasi”.

Visi di atas mengharapkan terbentuknya peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan fasih. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat mengikuti dan melaksanakan sunnah serta keteladanan Nabi Muhammad SAW. Terbentuknya peserta didik yang mampu mengutamakan sholat berjamaah dan akhlak karimah serta maju tidak hanya dalam akademik, namun pada non akademik juga peserta didik mampu dan siap dalam melaksanakannya sebagai bekal menuju pendidikan yang lebih tinggi.

3. Misi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Darul Ulum 02 Kudus memiliki misi yang berdasar kepada visi di atas, antara lain :

- a. Mempersiapkan generasi beriman, bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.
- b. Mewujudkan lingkungan madrasah yang islami dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan, seperti bersalaman kepada guru penjaga ketika masuk halaman madrasah dan ketika akan pulang.
- c. Menciptakan pembelajaran yang dibiasakan dengan membaca doa dan surat pendek dalam Al-Qur'an untuk mengawali pembelajaran.
- d. Meningkatkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an serta mencintai sunnah Nabi.
- e. Mewujudkan lingkungan madrasah yang islami dengan pembiasaan melaksanakan sholat berjamaah.
- f. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- g. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan tuntutan zaman.

4. Tujuan Madrasah

MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus disamping memiliki tujuan umum juga memiliki tujuan khusus madrasah yang berdasar kepada visi dan misi untuk mengembangkan pendidikan di madrasah ini, tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Membiasakan peserta didik untuk bersikap islami di manapun berada, khususnya di lingkungan madrasah.
- b. Memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ataupun pendekatan pembelajaran aktif serta menyenangkan.
- c. Mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling ataupun kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan madrasah.
- d. Meningkatkan potensi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 8.0.
- e. Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.

5. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah di Desa Ngembalrejo Bae yang memiliki peserta didik dengan segudang prestasi akademik maupun non akademik yaitu MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum Kudus. Data-data umum terkait dengan MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus yaitu sebagai berikut :

- a. Nama madrasah : MI Terpadu Darul Ulum 02
- b. Alamat madrasah : Kudus
- c. No Telp madrasah : Jl. Raya Kudus – Pati KM 5
- d. Email madrasah : Ngembalrejo 7/IV Bae Kudus
- e. NSS : 081384759806
- f. NPSN : miduadarululum@yahoo.co.id
- g. Akreditasi : 111233190085
- h. Tahun hasil akreditasi : 20317876
- i. Status kepemilikan : A
- j. tanah : Wakaf
- k. Tahun pendirian : 2016
- l. madrasah : 7
- m. Jumlah ruang kelas : 14
- n. Total jumlah pendidik : 4
- Total staf kependidikan : 167
- Jumlah peserta didik

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Wali Kelas
1	Kelas 1A	17	Noor Munanjah, S. Pd. I.
2	Kelas 1B	16	Noor Azizah, S. Sy.
3	Kelas 2	24	Winarsih, S. Pd. I.
4	Kelas 3	31	Hj. Alamah, S. Pd. I.
5	Kelas 4	32	Asrofah, S. Pd. I.
6	Kelas 5	21	Riyanto, S. H.
7	Kelas 6	26	Hanik Rachmawati, S. Pd. I.

6. Pendidik

Tabel 4.2 Pendidik

No	Nama	Jabatan
1	Sri Kusmiyarsih, M. Pd.	Kepala Madrasah
2	Samsul Hadi, S. Pd. I.	Pendidik
3	Asrofah, S. Pd. I.	Pendidik
4	Hj. Alamah, S.Pd. I.	Pendidik
5	Noor Munanjah, S. Pd. I.	Pendidik
6	Winarsih, S. Pd. I.	Pendidik
7	Noor Azizah, S. Sy.	Pendidik
8	Hanik Rachmawati, S. Pd. I.	Pendidik
9	Nika Luky Santoso, S. Pd. I.	Pendidik
10	Yusron Tholabi, SS.	Pendidik
11	Riyanto, SH.	Pendidik
12	Septiana Mutia, S. Ag.	Pendidik
13	Qurrota A'yun Alwafa, S.Pd.	Pendidik
14	Irfan Prasetya, S. Pd.	Pendidik

7. Staf dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Staf dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Agustina Esty Retnayu	Bendahara
2	Wiji Astuti, S. Pd.	OPM
3	M. Fikri Sonhaji, S. Ag.	Ka. Lab
4	Sutopo	Penjaga

8. Sarana dan Prasarana

Madrasah ini cukup memadai dan layak digunakan untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Tersedia tujuh ruang kelas dengan masing-masing tingkatan terdiri dari satu rombel, kecuali pada kelas satu yaitu memiliki dua rombel. Sarana dan prasarana di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus dikatakan memadai, karena telah memiliki ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala madrasah, ruang kelas dengan masing-masing kelas telah dipasang proyektor untuk memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus memiliki laboratorium komputer, kantin, UKS, perpustakaan, dan gudang. Setiap ruang kelas terdapat kipas angin, tempat

pojok baca, dan alat kebersihan. MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus memiliki satu kamar mandi guru, empat kamar mandi peserta didik, dan satu musholla.

9. Hubungan Masyarakat

Hubungan antara madrasah dan masyarakat diartikan sebagai proses komunikasi antara madrasah dengan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menanamkan pemahaman pada warga masyarakat mengenai kebutuhan dan upaya pendidikan serta mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam kemajuan madrasah. Hubungan antara madrasah dan masyarakat memerlukan pengembangan pemahaman masyarakat terhadap madrasah, seperti evaluasi program madrasah, peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan madrasah di era globalisasi, membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, dan memberikan dukungan kepada madrasah. Hubungan madrasah dengan masyarakat setempat berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan keberadaan komunitas wali dari peserta didik di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus yang lebih akrab dengan pendidik dan antar wali peserta didik lainnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menggali data-data yang relevan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Analisis Strategi KWL (*know, want to know, learned*) dengan Media *Strip Story* dalam Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan Strategi KWL (*know, want to know, learned*) dengan Media *Strip Story* dalam Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus

Penerapan literasi membaca di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pemberi keputusan atas terselenggaranya segala kegiatan di madrasah. Selain kepala madrasah, pendidik juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Pendidik diberikan tanggung jawab untuk dapat menerapkan budaya literasi,

khususnya dalam literasi membaca pada peserta didik. Pendidik diharuskan memiliki keterampilan khusus atau *skill* untuk menarik perhatian dan semangat peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Kemampuan literasi peserta didik kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus dikategorikan cukup baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Guru Bahasa Indonesia kelas IV¹

“Literasi membaca peserta didik kelas IV ini lumayan bagus, karena mereka rata-rata mampu membaca dengan baik. Tetapi, beberapa peserta didik masih ada yang belum menguasai topik pembelajaran yang dipelajari.”

Peserta didik kelas IV banyak yang sudah bisa memahami bacaan dengan baik. Namun, beberapa dari mereka yang belum bisa menguasai topik disebabkan oleh motivasi belajar peserta didik yang kurang. Hal ini dikatakan oleh Ibu AH saat peneliti melakukan wawancara, yaitu²

“Peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang aktif, jadi di setiap pembelajaran kami menggunakan strategi, metode, ataupun media pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif dan memahami pembelajaran dengan baik.”

Beberapa peserta didik yang belum bisa memahami materi pembelajaran tidak hanya disebabkan oleh teman-teman yang mengajak bicara ataupun pendidik yang belum menerapkan strategi dan metode. Peserta didik juga banyak yang tidak mempelajari kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik di madrasah. Hal tersebut juga mempengaruhi pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran membaca. Peserta didik dilatih untuk selalu mempelajari materi yang telah dipelajari, walaupun hanya membaca kembali. Karena dari membaca, mereka akan

¹ Ibu Asrofah, Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus pada tanggal 21 Februari 2024.

² Ibu Asrofah, Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus pada tanggal 21 Februari 2024.

sedikit memahami dan kembali mengingat hal-hal penting yang disampaikan pendidik.³

Pembelajaran yang aktif akan menarik perhatian peserta didik sehingga mereka bersemangat dalam pembelajaran. Pendidik selalu mengupayakan untuk menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang menarik. Pendidik di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang cocok di setiap pembelajarannya. Strategi yang diterapkan di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Strategi KWL (*know, want to know, learned*). Strategi ini merupakan salah satu upaya pendidik dalam membantu peserta didik memahami suatu bacaan dan cerita. Penerapan Strategi KWL pada kelas IV tidak selalu berjalan lancar, seperti yang dikatakan oleh Ibu AH⁴

“Prosesnya sedikit alot, dikarenakan peserta didik kelas IV ini jumlahnya paling banyak diantara kelas lainnya, mereka juga sangat aktif dalam berbicara dan bermain. Sebelum diterapkan, saya meminta perhatian peserta didik dengan bernyayi bersama. Setelah kondusif, saya memulai dengan membuka pembelajaran seperti biasa, ada mengecek kehadiran, menghubungkan materi sebelumnya dengan materi pada pertemuan tersebut, memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai materi pada pertemuan itu, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kondisi kelas saat itu. Saya menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan peserta didik membaca bacaan yang sudah saya siapkan dan mendiskusikan mengenai pertanyaan yang muncul pada masing-masing peserta didik. Peserta didik menanyakan maksud dari bacaan yang belum dipahami, setelah itu saya menjelaskan dan menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam bacaan tersebut.”

³ Hasil Observasi pada tanggal 30 November 2023.

⁴ Ibu Asrofah, Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus pada tanggal 21 Februari 2024.

Upaya pendidik dalam membantu peserta didik untuk memahami dan menguasai materi Bahasa Indonesia tidak hanya dengan strategi dan metode pembelajaran, namun juga dengan melakukan pendampingan ketika pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya peserta didik yang belum bisa menguasai materi dapat bertanya secara langsung kepada pendidik. Selain itu, pendidik juga dibantu dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi pada pertemuan tersebut. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi, bacaan, dan cerita melalui media pembelajaran yang dibawa oleh pendidik.⁵

Proses pembelajaran pada pembelajaran membaca dikatakan kurang lancar. Hal ini dikarenakan, pada saat pembelajaran peserta didik belum tahu tujuan pembelajaran dan apa yang akan dilakukan ketika pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga masih aktif berbicara dan bermain sendiri dengan temannya. Pendidik harus mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik dan menguasai kondisi kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif. Pendidik dapat melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan bantuan strategi dan media pembelajaran.

Peserta didik merasa terbantu dengan diterapkannya strategi KWL. Strategi ini membantu peserta didik yang belum bisa memahami dan menguasai materi pembelajaran, yaitu dengan meminta peserta didik untuk membaca materi yang telah disajikan. Kemudian pendidik membimbing peserta didik agar dapat menyusun pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Peserta didik ini akan menanyakan kepada pendidik tentang apa yang belum diketahuinya. Proses pembelajaran berakhir dengan pendidik menjawab pertanyaan dari peserta didik dan bersama-sama melaksanakan refleksi.⁶

⁵Hasil Observasi pada tanggal 30 November 2023.

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 26 Februari 2024.

2. Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi KWL (*know, want to know, learned*) dengan Media *Strip Story* dalam Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus

Peserta didik kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus banyak yang tertarik dengan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca dapat membantu mereka dalam memahami suatu bacaan ataupun cerita dan materi-materi pembelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, walaupun tidak sedikit yang masih suka berbicara dan bermain sendiri, tetapi banyak yang tertarik sehingga mendengarkan saat pendidik menyampaikan materi. Peserta didik yang mendengarkan penjelasan pendidik dengan seksama akan mudah dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas IV⁷

“Saya mendengarkan ketika guru menjelaskan, tetapi kadang teman-teman ada yang suka mengajak bicara.”

Respon peserta didik mengenai pembelajaran membaca di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus khususnya kelas IV ini baik. Peserta didik antusias ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik banyak yang aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Peserta didik hanya mampu memahami bacaan atau cerita yang pendek saja. Artinya jika cerita atau bacaan tersebut agak panjang, mereka akan sedikit kesulitan untuk memahami dan fokusnya terganggu, seperti yang dikatakan oleh Ibu AH⁸

“Responnya sangat baik mbak, peserta didik banyak yang memahami bacaan-bacaan, mereka juga dengan cepat dapat menyusun cerita yang saya siapkan. Namun, peserta didik yang kurang memahami maksud dan tujuan pembelajaran akan sedikit terkendala.”

Pendidik memiliki upaya untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu bacaan atau cerita. Pendidik

⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik kelas IV MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus pada tanggal 21 Februari 2024.

⁸ Ibu Asrofah, Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus pada tanggal 21 Februari 2024.

menerapkan strategi dan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi yang diterapkan yaitu KWL (*know, want to know, learned*) dengan berbantuan media pembelajaran *strip story*. Strategi dan media pembelajaran ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dikatakan oleh beberapa peserta didik, salah satunya yaitu⁹

“Saya bisa lebih memahami bacaan yang disampaikan oleh Bu As setelah menggunakan cara khusus.”

Salah satu peserta didik yang bernama micky melakukan praktik mengenai strategi KWL dengan media *strip story*. Peserta didik tersebut bersama dengan kelompoknya merangkai susunan cerita yang ada dalam media *strip story*. Masing-masing kelompok diberikan sebuah cerita yang masih acak sehingga mereka perlu mencermati dan memahami terlebih dahulu alur dari cerita tersebut. Kelompok Micky menyusun satu persatu paragraf yang telah diacak menjadi cerita yang padu, ketika proses pencocokan, Micky mendapatkan sebuah paragraf yang nantinya diletakkan pada paragraf pertama. Masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan baik.

Strategi KWL dengan berbantuan media *strip story* dapat berhasil membantu peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Strategi ini juga lebih memudahkan peserta didik yang awalnya sudah sedikit bisa memahami suatu bacaan. Seluruh peserta didik selalu antusias ketika pembelajaran berlangsung dikarenakan pembelajaran yang biasanya membosankan menjadi menarik dan ceria. Pembelajaran seperti inilah yang diinginkan oleh seluruh peserta didik sehingga mereka semakin mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Peserta didik yang berhasil memahami materi pembelajaran akan semakin termotivasi untuk terus belajar di rumah maupun di madrasah. Minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia semakin besar. Hal ini

⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus pada tanggal 21 Februari 2024.

yang menjadikan pembelajaran dapat berjalan kondusif. Pendidik akan terbantu juga ketika peserta didik dapat mengkondisikan dirinya sendiri saat pembelajaran. Pendidik akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan tertib dan sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah diterapkan strategi KWL dengan media *strip story*, pendidik masih menemukan peserta didik yang belum bisa memahami materi pembelajaran, khususnya pada materi cerita. Hal ini dikarenakan peserta didik belum bisa fokus terhadap pembelajaran. Peserta didik juga belum bisa mengklasifikasikan unsur-unsur intrinsik dalam cerita. Peserta didik merasa masih kesulitan memahami alur, penokohan, dan mengidentifikasi pesan yang terkandung dalam cerita. Hal ini dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas IV¹⁰

“Masih ada 3-4 peserta didik yang masih belum bisa memahami bacaan sehingga saya perlu mengupayakan kembali dengan pembelajaran yang asik dan menarik, saya juga akan melakukan pendampingan dan pembimbingan lagi kepada peserta didik tersebut. Peserta didik masih suka aktif berbicara dan bermain sendiri. Ketika pendidik masuk kelas, mereka masih belum bisa fokus pada pembelajaran.”

C. Analisis Data Penelitian

Peneliti melaksanakan analisis data yang yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai judul penelitian melalui metode observasi, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan dokumentasi data penelitian di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus.

1. Penerapan Strategi KWL (know, want to know, learned) dengan Media Strip Story dalam Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus

Peserta didik berkembang melalui keterampilan yang berbeda-beda. Keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik yaitu membaca, berbicara, mendengarkan, dan

¹⁰ Ibu Asrofah, Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus pada tanggal 21 Februari 2024.

menulis. Keterampilan dasar ini memiliki tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran dan menjalani kehidupan sehari-harinya. Peserta didik yang belum bisa menguasai salah satu keterampilan dasar tersebut akan kesulitan ketika pembelajaran. Hal ini merupakan tugas orang tua dan pendidik agar selalu mengajarkan kepada peserta didik dan menanamkan sikap rajin belajar sejak dini.¹¹

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan, dari membaca kita mendapatkan informasi terbaru. Selain itu, membaca dapat membuat pemahaman kita semakin meningkat, serta dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Peserta didik yang rajin membaca akan mendapatkan wawasan yang lebih luas. Mereka akan mudah berbaur dengan masyarakat ketika wawasan yang didapatkan mencakup banyak hal.

Keterampilan membaca dapat dipelajari dari mana saja, salah satunya di sekolah formal. Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah cenderung tertarik dengan pembelajaran yang asik. Pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang semangat dan menarik perhatian peserta didik. Tidak hanya peserta didik yang memiliki keterampilan saja, dalam hal ini pendidik diwajibkan memiliki keterampilan khusus untuk mengkondisikan pembelajaran.¹²

Pendidik dapat mengupayakan pembelajaran yang asik dan menarik dengan menggunakan strategi, metode, ataupun media pembelajaran. Seperti yang diterapkan oleh pendidik di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidik menerapkan strategi dan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, melalui strategi dan media peserta didik akan semakin aktif dalam pembelajaran.

Kondisi peserta didik kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus saat pembelajaran Bahasa Indonesia

¹¹ Mulyati, Yeti. "Hakikat Keterampilan Berbahasa.2018.1.10"

¹² Damanik R, dkk."Keterampilan Dasar Mengajar Guru.2021.24-29".

dikatakan cukup baik. Sebagian peserta didik antusias ketika pembelajaran, namun tidak sedikit pula yang tidak bersemangat. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa bosan serta belum bisa menguasai materi pembelajaran. Beberapa peserta didik masih kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, khususnya pada materi cerita. Peserta didik yang tidak terlalu antusias dengan pembelajaran akan menyepelekan dan mengganggu teman yang sedang fokus belajar.

Upaya pendidik dalam mengatasi hal di atas adalah dengan menerapkan strategi dan media pembelajaran. Strategi yang diterapkan yaitu strategi KWL. Strategi ini merupakan cara khusus pendidik dalam mengatasi peserta didik yang masih kesulitan memahami materi pembelajaran. Strategi KWL meminta peserta didik untuk membaca secara mandiri dan berusaha memahami bacaan tersebut. Ketika peserta didik belum bisa memahami bacaan, pendidik menginstruksikan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Strategi KWL membantu pendidik karena sangat mudah diterapkan.

Selain menggunakan strategi KWL, pendidik juga menerapkan media *strip story* untuk membantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidik mengawasi penerapan strategi KWL dengan menjelaskan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut. Pendidik mengambil materi cerita, karena materi ini yang paling tidak disukai oleh peserta didik. Peserta didik diminta untuk berkelompok sesuai dengan kondisi kelas. Pendidik akan membimbing peserta didik untuk belajar mandiri menggunakan media *strip story* yang telah disiapkan, kemudian menyusun pertanyaan mengenai isi materi yang belum dipahami. Setelah seluruh kelompok siap, pendidik membuka sesi tanya jawab agar peserta didik mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun bersama kelompoknya. Pendidik menjawab pertanyaan dengan jelas dan lugas sehingga peserta didik mudah untuk memahami. Tidak lupa pula pendidik menyampaikan pesan-pesan yang terkandung pada cerita tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan melakukan

refleksi bersama-sama, yakni menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut.¹³

Peserta didik antusias ketika pembelajaran menggunakan strategi atau cara khusus. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang asik dan menarik akan membuat peserta didik lebih semangat. Selain itu, peserta didik juga lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Peserta didik dapat fokus pada pembelajaran sehingga pendidik tidak perlu susah payah mengkondisikan pembelajaran yang biasanya tidak kondusif.

2. Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi KWL (know, want to know, learned) dengan Media Strip Story dalam Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus

Pembelajaran membaca merupakan pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Karena jika konsentrasi peserta didik terganggu sedikit saja, maka akan sulit memahami isi dari materi tersebut. Peserta didik harus meletakkan fokusnya pada pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan dari pendidik. Materi yang menarik akan membantu peserta didik untuk lebih fokus.

Pembelajaran membaca menjadi pelajaran yang memiliki peminat paling rendah. Peserta didik sering kali menghindar ketika pembelajaran ini berlangsung, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang notabene pembelajaran paling banyak membaca. Peserta didik merasa bosan dan sulit untuk menerima materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang belum memiliki motivasi terhadap pembelajaran. Peserta didik belum mengetahui tujuan membaca yang sebenarnya.¹⁴

Peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran yang hanya berfokus pada pendidik. Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran

¹³ Jewarul M, dkk. "Penerapan Strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Balai Star Academy Tahun Ajaran 2019/2020.(2020).58".

¹⁴ Mulyati, Y dan Rozak, R. "Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (2018).48-49.

apabila mereka ikut andil dalam pembelajaran tersebut. Pendidik mengupayakan hal-hal yang membuat peserta didik tidak bersemangat dengan menerapkan media dan strategi pembelajaran. Strategi dan media adalah alat yang sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Strategi yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus adalah Strategi KWL. Strategi ini membantu peserta didik dalam memahami materi membaca yang ada di pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan strategi KWL dibantu dengan menggunakan media *Strip Story* untuk memudahkan peserta didik menerima pembelajaran yang berlangsung. Strategi KWL dengan berbantuan media *strip story* merupakan perpaduan yang sesuai dalam membentuk literasi membaca peserta didik.

Strategi KWL dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. Penerapan strategi ini mendapatkan respon positif dari peserta didik. Mereka sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung sehingga dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik dapat menyusun pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Penerapan strategi KWL terkadang mengalami sedikit kendala, yaitu ketika peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik. Hal ini mempengaruhi pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca. Peserta didik belum memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran membaca sehingga mereka masih aktif berbicara sendiri. Menyikapi hal tersebut, pendidik memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran. Pendidik mendampingi peserta didik yang aktif berbicara dalam pembelajaran sehingga peserta didik tersebut dapat bersikap kondusif.¹⁵

¹⁵ Wulandari, Dyah. "Penerapan Strategi Know Want to Know Learned (KWL) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Tambakrigadung I Lamongan", (2021).2249.

Pendidik harus mampu menciptakan suasana kelas yang menarik dan kondusif agar peserta didik dapat fokus terhadap pembelajaran. Pendidik dan peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dalam melaksanakan pembelajaran yang asik, menarik, dan berhasil. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami materi pembelajaran, khususnya pada materi cerita yang membutuhkan fokus tinggi. Selain itu, peserta didik dapat menyusun pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami untuk ditanyakan kepada pendidik. Suasana kelas yang kondusif juga merupakan aspek paling penting dalam keberhasilan pembelajaran.¹⁶



¹⁶ Damanik R, dkk. "Keterampilan Dasar Mengajar Guru". 2021. 24-29.